

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan obat mencakup berbagai kegiatan, seperti pemilihan, perencanaan kebutuhan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pemusnahan, dan pengendalian obat. Di antara semua kegiatan ini, penyimpanan obat adalah salah satu yang paling penting. Penyimpanan yang baik membantu menjaga kualitas obat, mempermudah pengawasan, memastikan persediaan selalu tersedia, serta mengurangi risiko kehilangan atau kesalahan penggunaan obat. Dengan penyimpanan yang tepat, obat tetap aman, stabil, dan terhindar dari kontaminasi, serta terorganisir dengan baik. (1).

Penyimpanan obat perlu diperhatikan karena dapat menimbulkan *medication error* (2). *Medication error* merupakan kejadian yang dapat merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan namun masih dapat dicegah (3). *Medication Error* terdapat 4 fase meliputi *prescribing error*, *transcribing error*, *dispensing error*, dan *administration error* atau kesalahan penyerahan obat (4). Kesalahan pada satu tahap *medication error* dapat menjadi masalah yang berarti, sehingga berakibat untuk tahap berikutnya. *Dispensing error* salah satu tahap *medication error* yang disebabkan oleh penyimpanan obat yang dapat menimbulkan salah obat (*wrong medicine*), jumlah obat (*wrong quantity*), dan salah dosis (*wrong drug strength*) (5).

Kejadian *medication error* dapat menimbulkan kerugian hingga kematian, terutama jika obat yang didistribusikan termasuk kelompok *high alert medication* (1). *High alert medication* adalah obat yang perlu diwaspadai karena persentase kesalahan medikasi dan dampak negatif yang tidak diinginkan tinggi (*adverse outcome*) (1). Kesalahan dari pemberian obat (*medication error*) dapat menyebabkan kerugian yang signifikan seperti meningkatkan mortalitas. Di Amerika Serikat penyebab kematian ketiga tertinggi disebabkan oleh *medication error*. Angka *medication error* berkisar 2%-4%

yang menyebabkan 7000 pasien pengguna obat meninggal setiap tahunnya di Amerika Serikat (6). Di Indonesia, kejadian medication error belum tersusun sistematis dan akurat, namun sering terjadi pada institusi kesehatan (3) Prevalensi berdasarkan data nasional tentang *medication error* berada pada urutan pertama 24,8% dari 10 insiden besar yang terjadi di rumah sakit (7). Kerugian *medication error* dapat menyebabkan peningkatan lama rawat inap pasien yang akan berdampak pada peningkatan biaya pengobatan (8). Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin adanya peningkatan lama rawat inap sebesar 3%-6% yang disebabkan oleh *medication error*, sehingga harga yang dikeluarkan pasien akan bertambah (9).

Kejadian *medication error* yang disebabkan oleh penyimpanan obat *High Alert Medication* masih saja terjadi meski telah ditetapkan beberapa aturan (9). Pada standar pelayanan minimal rumah sakit yang tertuang dalam Kemenkes No. 129/Menkes/SK/II/2008 menyebutkan kejadian *medication error* 100% tidak boleh terjadi. Oleh karena itu, cara efektif untuk menangani permasalahan *dispensing error* yaitu dengan cara memperbaiki sistem penyimpanan obat, mengeliminasi atau mengurangi kejadian tersebut serta meningkatkan proses penyimpanan obat *High Alert Medication*, dan melakukan penyimpanan obat berdasarkan pedoman yang telah tervalidasi. Pemberian penandaan khusus menjadi penting agar terhindar dari kesalahan pengambilan obat (1). Tahap *dispensing error* berada di urutan pertama dalam kesalahan penggunaan obat (10).

Instalasi farmasi RSUD Prof. DR. H. M. Anwar Makkatutu Kabupaten Bantaeng melaporkan angka kejadian *medication error* sebesar 0,027% dari total 77.571 lembar resep yang dilayani yakni 2094 resep (11). Di RSUD Kota Baubau Sulawesi Tenggara *medication error* dalam kejadian *dispensing* dengan 119 kejadian (38,76%) (12). Penelitian yang dilakukan di RSD Mayjen Ryacudu Kotabumi Lampung pasien rawat jalan dengan penyakit diabetes melitus tipe II adanya kesalahan *dispensing* obat berupa kesalahan dosis obat yang dikeluarkan sebesar 1,45% dan obat tidak berlabel 0,58% (13). Selaras dengan penelitian Pitoyo (2016) dengan presentase kesalahan *dispensing* yang diakibatkan oleh obat *Look Alike Sound Alike* sebesar 8,5%. Oleh karena itu,

penting untuk memperhatikan kondisi penyimpanan obat untuk meminimalisir terjadinya *medication error* (14)

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang bervariasi dalam hal kesesuaian penyimpanan obat *LASA/Look Alike Sound Alike* di beberapa rumah sakit, dengan tingkat kepatuhan yang berbeda-beda di setiap lokasi, seperti Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang Lampung dengan kesesuaian sebesar 90% (15). Mitra Plumbon Cirebon dengan 81,43%, (16). Instalasi Farmasi Banjarbaru Idaman Kalimantan Selatan dengan 67,95% (17). Namun, sebagian besar studi ini hanya berfokus pada obat *LASA* dan dilakukan di luar Sumatera Barat. Saat ini, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengkaji kesesuaian penyimpanan seluruh jenis *High Alert Medication*, dan narkotika, serta psikotropika, khususnya di wilayah Sumatera Barat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi kesesuaian penyimpanan berbagai jenis *High Alert Medication* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Andalas Padang, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Mengingat pentingnya penyimpanan yang tepat untuk mengurangi risiko kesalahan obat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan standar penyimpanan obat di daerah tersebut. Maka, peneliti tertarik untuk mengangkat tugas akhir dengan judul “Kesesuaian Penyimpanan *High Alert Medication*, Narkotika, dan Psikotropika, di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Andalas Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil kesesuaian penyimpanan *High Alert Medication*, Narkotika, dan Psikotropika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Andalas Padang tahun 2024?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui profil kesesuaian penyimpanan *High Alert Medication*, Narkotika, dan Psikotropika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Andalas Padang tahun 2024.

1.4 Hipotesis Penelitian

H₀ Tidak terdapat kesesuaian penyimpanan pada semua kategori *High Alert Medication*.

H₁ Terdapat kesesuaian penyimpanan pada semua kategori *High Alert Medication*.

